

MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA MENGUNAKAN MODEL PBL, NHT & TGT

Cut Seruni Nur Azizah¹⁾, Metroyadi²⁾

Program Studi Guru Sekolah Dasar

Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

*email: seruniazizah@gmail.com

Abstract (English)

Improving Learning Activities and Student Learning Outcomes Using the Combined Model of PBL, NHT and TGT. This study aims to describe teacher activity, increase student activity, improve students' discussion skills and improve student learning outcomes in social studies subjects. This study used the Classroom Action Research (PTK) method which was carried out in 4 meetings. The subjects of this study were 4B grade students at SDN Kebun Bunga I Banjarmasin, with a total of 22 students consisting of 11 male students and 11 female students, in semester II of the 2022/2023 school year. This study uses a qualitative approach. The data taken is qualitative data obtained through observing teacher activities and student activities. For quantitative data obtained through written tests of student learning outcomes in groups and individually. The results of this study showed that teacher activity at meeting I got a score of 34, meeting IV got a score of 38. Student activity at meeting I was still 18%, increased at meeting IV to 100%. Student learning outcomes at meeting I got 41%, increased at meeting IV to 86% with 86% classical completeness. The conclusion of this study is that using a combination of PBL, NHT and TGT models can significantly increase teacher activity, student activity and student learning outcomes.

Abstrak (Indonesia)

Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model PBL, NHT dan TGT. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan aktivitas guuru, meningkatkan aktivitas siswa, meningkatkan kemampuan berdiskusi siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan. Subyek Penelitian ini adalah siswa kelas 4B SDN Kebun Bunga I Banjarmasin yang berjumlah 22 orang siswa terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan, pada semester II tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang diambil merupakan data kualitatif diperoleh melalui obseervasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Untuk data kuantitatif diperoleh melalui tes tertulis hasil belajar siswa secara kelompok dan individu. Hasil penelitian ini menunjukkan, aktivitas guru di pertemuan I mendapatkan skor 34, pertemuan IV memperoleh skor 38. Aktivitas siswa pertemuan I masih 18%, meningkat di pertemuan IV menjadi 100%. Hasil belajar siswa pertemuan I mendapatkan 41%, meningkat di pertemuan IV menjadi 86% dengan ketuntasan klasikal 86%. Kesimpulan penelitian ini adaalah dengan menggunakan kombinasi Model PBL, NHT dan TGT dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Article History

Submitted: 15 Januari 2024

Accepted: 26 Januari 2024

Published: 27 Januari 2024

Key Words

Learning Activities, Learning Outcomes, Problem Based Learning, Numbered Head Together and Teams Games Tournament.

Sejarah Artikel

Submitted: 15 Januari 2024

Accepted: 26 Januari 2024

Published: 27 Januari 2024

Kata Kunci

Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, Problem Based Learning, Numbered Head Together dan Teams Games Tournament.

PENDAHULUAN

Di Kurikulum 2013, menuntut anak agar mampu aktif dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga harus berperan semaksimal mungkin untuk dapat membuat suasana pembelajaran menyenangkan serta interaktif bagi para siswa di kelas, sehingga pembelajaran tidak membosankan (Kurniawan, 2023:81). Namun pada kenyataannya masih terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPS. Menurut Pransisca dkk (2022:127), yang melakukan wawancara dengan beberapa siswa mengenai seberapa pentingnya materi pelajaran IPS untuk dipelajari, sebanyak 7 dari 8 siswa, menjawab materi pelajaran IPS tidak terlalu penting karena

tidak terlalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari, hanya berisikan materi berupa sejarah dan semacamnya.

Menurut wawancara secara langsung dengan wali kelas, yaitu Ibu Maskunah, S.Pd., M.Pd. dan observasi dilapangan, anak-anak kurang aktif dalam pembelajaran IPS. Hal ini disebabkan oleh: 1) Penyampaian mata pelajaran IPS masih bersifat satu arah. 2) Materi pembelajaran kurang menyangkut pautkan dengan permasalahan sekitar 3) Media pembelajaran masih kurang interaktif.

Hal ini sangat berdampak kepada beberapa hal. **Pertama**, nilai ulangan mata pelajaran IPS menurun, hanya ada 7 orang (29%) dari 24 jumlah siswa yang memenuhi KKM ≥ 75 . **Kedua**, siswa menjadi pasif dan fokus terhadap hal lain saat pembelajaran IPS berlangsung. **Ketiga**, siswa masih beranggapan pembelajaran materi IPS tidak terlalu penting untuk dipelajari, karena mereka percaya materi pelajaran IPS tidak akan mereka gunakan saat mereka dewasa kelak.

Melihat kenyataan yang demikian, maka tugas pendidik adalah memilih dan memikirkan strategi pembelajaran, berdasarkan karakteristik siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran (Chusni Minan dkk, 2021:7). Model pembelajaran yang akan digunakan oleh peneliti ialah model pembelajaran gabungan *Problem Based Learning (PBL)*, *Numbered Head Together (NHT)* dan *Teams Games Tournament (TGT)*.

Alasan memilih model pembelajaran PBL digunakan ialah agar siswa dapat menganalisa permasalahan sosial yang ada dilingkungan sekitar mereka. PBL atau dikenal juga dengan pembelajaran berbaasis masalah adalah model pembelajaran yang menampilkan masalah nyata sebagai konteks bagi siswa untuk berpikir kritis, mengembangkan keterampilan memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuannya sendiri, (Nurhadi dan Sityatava Rahmawati, 2023:197)

Model NHT, siswa akan dituntut aktif berdiskusi dan bekerja sama dengan temannya agar berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Model NHT dikembangkan oleh Spencer Kagan dalam Sawin (2020:15). Model pembelajaran ini dapat mendorong siswa untuk mengikuti pembelajaran secara aktif dan gotong royong dalam beberapa perilaku sosial. Masing-masing siswa harus dapat menerima pendapat siswa lain

Model TGT, merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk berkompetisi dengan kelompok lain agar siswa bersemangat untuk belajar (Mulyadi, 2022:4538). Karena adanya permainan dan turnamen yang menjadi ciri khas TGT, siswa sangat antusias selama proses pembelajaran, karena siswa ingin membuktikan bahwa dirinya pintar dan menjadi yang terbaik. Menggunakan model pembelajaran yang berdasarkan permainan dapat membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan. Pembelajaran akan lebih mudah diterima siswa apabila menyenangkan bagi mereka untuk para siswa dikelas. Dengan menggunakan ketiga model pembelajaran di atas, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada muatan IPS kelas 4B SDN Kebun Bunga 1 Kota Banjarmasin.

Langkah - langkah model pembelajaran gabungan PBL, NHT & TGT yang akan digunakan oleh peneliti ialah: 1. Guru menampilkan video yang terkait dengan materi. (PBL) 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran laptop dan proyektor. (PBL) 3. Guru membentuk kelompok dengan membagikan nomor kepada setiap siswa. (NHT) 4. Guru memberikan bimbingan siswa untuk siswa memecahkan masalah dan menemukan informasi yang dibutuhkan. (PBL) 5. Guru memanggil nomor anggota yang sama pada setiap kelompok untuk memberikan jawaban. (NHT) 6. Guru menjelaskan tata cara permainan kepada peserta didik dengan seksama. (TGT) 7. Guru memulai permainan turnamen (TGT) 8. Guru mengumumkan kelompok pemenang

permainan. (TGT) 9. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari (PBL).10. Guru membagikan soal evaluasi kepada siswa.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka permasalahan pada penelitian ini adalah “Apakah model pembelajaran gabuungan antara PBL, NHT & TGT dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada muatan IPS dikelas 4B SDN Kebun Bunga 1 Kota Banjarmasin?”

Tujuan Penelitian ini adalah unttuk meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada muatan IPS dikelas 4B SDN Kebun Bunga 1 Kota Banjarmasin.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kurt Lewis dalam Weu (2021:18-19), Penelitian Tindakan Kelas PTK adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data yang dilakukan secara sistematis dan obyektif untuk memecahkan masalah atau menguji hipotesis untuk membuktikan atau mengembangkan prinsip-prinsip umum.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Kemudian setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah analisis data (Rukajat, 2018:4). Penelitian kuanlitatif berarti mengamati secara langsung subyek responden, kegiatan yang dilakukannya, berinteraksi dengannya dan berusaha menjelajahi kehidupannya saat responden berinteraksi dengan lingkungannya.

PTK ini dilaksanakan dalam empat kali pertemuan, alokasi waktu setiap pertemuan adalah 2 x 35 menit dan satu kali tes pada setiap akhir pertemuan. Menurut Kemmis MC. Tanggart dalam Weu (2021:21) Penelitian Tinndakan Kelas (PTK) secara umum, ada empat tahapan yang biasa dilalui yaitu: Tahap Perencanaan Kegiatan (*Planning*), Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*), Tahap Observasi (*Observing*), Tahap Refleksi (*Reflecting*). Pada tahap Pelaksanaan terbagi menjjadi Kegiatan Awal (10 menit), Kegiatan Inti (50 Menit), Kegiatan Akhir (10 menit). Subyek penelitian ini adaalah siswa di kelas 4B SDN Kebun Bunga 1 Banjarmasin yang berjumlah 22 orang, yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 11 orang perempuan.

Jenis data yang disajikan dallam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data Kualitatif, yaitu data hasil aktivitas guru dan siswa. Data Kuantitatif, yaitu data tentang hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran. Adapun cara pengumpulan data yang dilakukan adalah: Data observasi aktivitas guru diperoleh dengan mengamati tingkat pembelajaran yang dilakukan guru. Data observasi aktivitas siswa diperoleh dengan mengamati aktivitas siswa. Keduanya dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitass guru dan aktivitas siswa. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan rentang skor. Data hasiil belajar kognitif siswa diperoleh dari nilai tes (evaluasi) hasil belajar tertulis pada setiap akhir pertemuan.

Kriteria pemberian skor dengan empat gradasi pada lembar observasi yang digunakan untuk mengamati proses aktivitas gurru selama proses pembelajaran yaitu : 4 : Sangat Baik, 3 : Baik 2 : Cukup Baik 1 : Kurang Baik. Data kualifikasi penilaian: Faktor yang diamati : 10 aspek Skor tertinggi: $10 \times 4 = 40$; Skor terendah: $10 \times 1 = 10$; Ranger = Skor Tertinggi - Skor Terendah = $40 - 10 = 30$; Interval Kelas : $30 / 4 = 7,5 = 8$. Jadi rentang nilai untuk aktivitas guru dapat dilihat pada tabell dibawah ini : (Ibrohim, 2018 : 30) :

Tabel 1. Kriteria Skor Aktivitas Guru

Kriteria	Skor
Sangat Baik	34-40
Baik	26-33
Cukup Baik	18-25
Kurang Baik	10-17

Keberhasilan aktivitas siswa merupakan hasil kualitatif dari setiap aspek yang diamati berdasarkan skor rata-rata kelas atau klasikal. Faktor yang diamati : 7 aspek; Skorr tertinggi : $7 \times 4 = 28$; Skor terendah : $7 \times 1 = 7$; Range = Skor Tertinggi - Skor Terendah = $28 - 7 = 21$; Interrval Kelas : $21 / 4 = 5,25 = 5$. Jadi, rentang nilai untuk aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini (Komarudin, 2016 : 29-30) :

Tabel 2. Kriteria Skor Keberhasilan Aktivitas Siswa (individu)

Kriteria	Skor
Sangat Aktif	22-28
Aktif	17-21
Cukup Aktif	12-16
Kurang Aktif	7-11

Rata-rata kelas aktivitas siswa didapatkan dengan rumus :

$$\text{Rata-rata kelas} = \frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Persentase keaktifan Siswa} = \frac{\text{Jumlah Fx}}{4 \times \text{Jumlah Siswa}}$$

$$\text{Nilai maksimal: } 7 \times 4 = 28 = \left(\frac{28}{28} \times 100 \right) = 100$$

$$\text{Nilai minimal: } 7 \times 1 = 7 = \left(\frac{7}{28} \times 100 \right) = 25$$

$$\text{Rentang nilai: } 100 - 25 = 75$$

$$\text{Kelas interval: } 75 : 4 = 19\%$$

Tabel 3. Kriteria Persentase Aktivitas Siswa (Klasikal)

Persentase	Kriteria
76% - 100%	Seluruh Siswa Aktif
51% - 75%	Sebagian Besar Siswa Aktif
26% - 50%	Sebagian Siswa Aktif
0% - 25%	Sebagian Kecil Siswa Aktif

(Komarudin, 2016:30)

Hasil belajar siswa di analisis dengan persentase dan ketuntasan belajar. Adapun rumusnya, yaitu: Secara individual siswa dikatakan berhasil apabila siswa memperoleh nilai minimal Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 75 dengan perhiitungan sebagai berikut:

Setiap soal esai berjumlah 5 soal yang memiliki nilai maksimal tiap soalnya 20, minimal 5. Nilai Minimal = $5 \times 5 = 25$; Nilai Maksimal = $5 \times 20 = 100$. Hasil belajar secara klasikal berupa nilai keseluruhan dari 5 soal esai dengan ketuntasan klasikal minimal $\geq 82\%$ dengan kategory “Seluruh Siswa Tuntas” siiswa yang mendapatkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 75 .

Peneliti menganggap bahwa pembelajaran dengan menggunakan kombinasi model PBL, NHT, dan TGT dikatakan berhasil dalam meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar jika siswa mampu berperan aktif dan mampu berkerja sama dengan ketuntasan 82% dengan kriteria “Seluruh Siswa Tuntas” yang dikelompokkan ke dalam kategori berikut ini:

Tabel 4. Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar

Persentase	Kriteria
82% - 100%	Seluruh Siswa Tuntas
63% - 81%	Sebagian Besar Siswa Tuntas
44% - 62%	Sebagian Siswa Tuntas
25% - 43%	Sebagian Kecil Siswa Tuntas

(Arikunto dalam Ibrohim, 2018:31)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). di kelas 4B SDN Kebun Buunga 1 Banjarmasin yang berjumlah 22 orang, tahun ajaran 2022/2023. Jadwal pelaksanaan penelitian mulai dari pertemuan 1 sampai pertemuan 4 adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Hari/Tanggal	Pertemuan	Jam	Materi
1	Kamis/16 Maret 2023	Pertemuan 1	09.30-10.40 WITA	Pengertian & Jenis Kegiatan Ekonomi
2	Sabtu/18 Maret 2023	Pertemuan 2	08.05-09.15 WITA	Tujuan & Manfaat Kegiatan Ekonomi
3	Senin/20 Maret 2023	Pertemuan 3	08.05-09.15 WITA	Pengertian & Macam ² Jenis Usaha Ekonomi
4	Senin/8 Mei 2023	Pertemuan 4	09.30-10.40 WITA	Kegiatan & Jenis Usaha Ekonomi

Pada penelitian ini data yang dianalisis adalah: (1) Data aktivitas guru yang diambil dari lembar observasi aktivitas guru dengan sepuluh aspek yang diamati. (2) Data aktivitas siswa yang diambil dari lembar observasi aktivitas siswa dengan tujuh aspek yang diamati. (3) Hasil belajar siswa datanya diambil dari hasil test menjawab soal di Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) secara individu dan kelompok. Semua data-data tersebut dianalisis. Hasil analisisnya dipaparkan secara deskriptif kuantitatif.

Pengelolaan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru tentunya juga akan mempengaruhi bagaimana hasil belajar siswa dan aktivitas siswa pada saat berada dikelas. Apabila kegiatan pembelajaran dikelas oleh guru terlaksana dengan baik, maka aktivitas dan hasil belajar siswa juga akan turut membaik. Begitupun sebaliknya. Berdasarkan pengamatan terhadap aspek-aspek pada pertemuan 1, 2, 3 dan 4 terdapat kecenderungan peningkatan kualitas yang signifikan.

Secara umum semua aspek kegiatan yang mendasari pelaksanaan proses pembelajaran dengan model ini berhasil dilaksanakan oleh guru dan sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil data diatas diketahui Pertemuan I mendapatkan skor 34 dengan persentase 85% dalam kategori “Sangat Baik”. Pertemuan II, aktivitas guru meningkat skornya menjadi 35 dengan persentase 87,5% dalam kategori “Sangat Baik”. Pada Pertemuan III aktivitas guru

meningkat, mendapatkan nilai 36 dengan persentase 90% kategori “Sangat Baik”, dan pada Pertemuan IV diperoleh poin 38 dengan persentase 95% pada kategori “Sangat Baik”.

Tabel 6. PersentaseAktivitas Guru Pertemuan 1-4

No	Pertemuan	Persentase	Kriteria
1	Pertemuan 1	85%	Sangat Baik
2	Pertemuan 2	87,5%	Sangat Baik
3	Pertemuan 3	90%	Sangat Baik
4	Pertemuan 4	95%	Sangat Baik

Dapat kita lihat dengan jelas **Aktivitas Guru** pada pertemuan I hingga pertemuan terakhir yaitu pertemuan IV terjadi peningkatan setiap pertemuan. Hal ini dikarenakan peneliti memperbaiki kesalahan sebelumnya, agar dapat menjadi lebih baik pada pertemuan berikutnya. Guru harus berperan semaksimal mungkin untuk dapat mampu membuat suasana pembelajaran menyenangkan serta interaktif bagi para siswa dikelas, sehingga pembelajaran tidak membosankan (Noorhapizah dkk, 2019 : 104). Dengan ini terbukti, guru telah mengajar secara optimal selama proses pembelajaran berlangsung didalam kelas dan mampu meningkatkan aktivitas guru hingga kriteria yang ditentukan.

Untuk meningkatkan aktivitas siswa didalam kelas, guru harus mengetahui karakteristik para peserta didiknya terlebih dahulu. Contoh karakteristik anak sekolah dasar antara lain ialah rasa ingin tahu yang sangat tinggi, suka mencoba hal yang baru, masih suka bermain, dll (Angga dkk, 2022 : 70 - 71). Oleh sebab itu, peneliti menggunakan model pembelajaran gabungan PBL, NHT dan TGT. Ada 7 aspek aktivitas siswa yang diteliti :

Tabel 7. PersentaseAktivitas Siswa Pertemuan 1-4

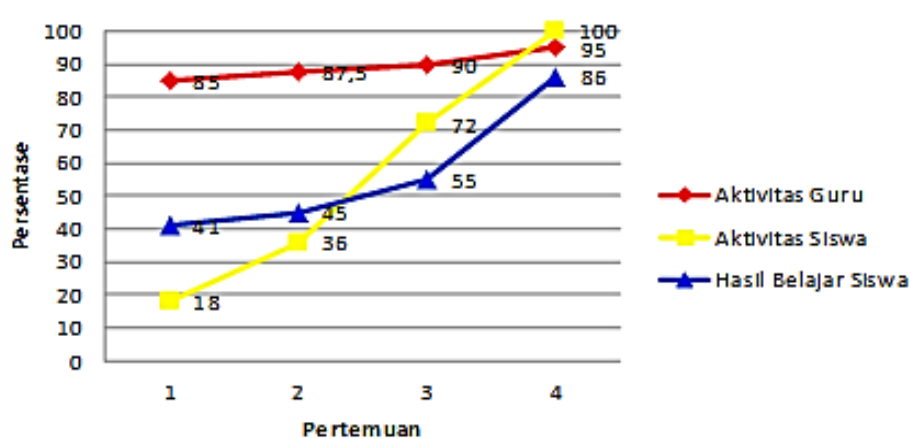
No	Pertemuan	Persentase	Kriteria
1	Pertemuan 1	18%	Sebagian Kecil Siswa Aktif
2	Pertemuan 2	36%	Sebagian Siswa Aktif
3	Pertemuan 3	72%	Sebagian Besar Siswa Aktif
4	Pertemuan 4	100%	Seluruh Siswa Aktif

Berdasarkan hasil data **Aktivitas Siswa** diatas, diketahui Pertemuan I mendapatkan jumlah 4 dengan persentase 18% dalam kategori 'Sebagian Kecil Siswa Aktif'. Pada Pertemuan II, aktivitas siswa meningkat menjadi dengan jumlah 8 (36%), dalam kategori 'Sebagian Siswa Aktif'. Pada pertemuan III, aktivitas siswa meningkat mendapatkan jumlah 16 (72%) dengan kategori 'Sebagian Siswa Aktif' dan pada pertemuan IV diperoleh 22 siswa 'Sangat Aktif' dengan persentase 100% pada kategori ‘Seluruh Siswa Aktif’.

Tabel 8. Persentase Hasil Belajar Siswa Pertemuan 1-4

No	Pertemuan	Persentase	Kriteria
1	Pertemuan 1	41%	Sebagian Kecil Siswa Tuntas
2	Pertemuan 2	45%	Sebagian Siswa Tuntas
3	Pertemuan 3	55%	Sebagian Besar Siswa Tuntas
4	Pertemuan 4	86%	Seluruh Siswa Tuntas

Berdasarkan data **Hasil Belajar Siswa** diaatas diketahui pertemuan I mendapatkan 9 siswa dengan persentase 41% dalam kategori “Sebagiian Kecil Siswa Tuntas”. Pertemuan II, hasil belajar siswa meningkat menjadi 10 siswa dengan persentase 45% dalaam kategori “Sebagian Siswa Tuntas”. Pada pertemuan III, aktivitas siswa meniingkat mendapatkan 12 sisswa dengan persentase 55%, kategori “Sebagian Siswa Tuntas”, dan pada pertemuan IV diperoleh 19 siswa tuntas dengan persentase 86 % pada kategori “Seluruh Siswa Tuntas”.



Gambar 1. Grafik Kecenderungan Aktivitas Guru, Siswa & Hasil Belajar Siswa Pertemuan 1-4

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian yang dilakukan sesuai dengan pendapat para ahli dan hipotesis penelitian yang menyatakan “Jika diterapkan model *Problem Based Learning*, *Numbered Head Together* dan *Teams Games Tournament*, maka aktivitas dan hasil belajar pada siswa ke las 4B SDN Kebun Bunga 1 Banjarmasin akan meningkat”

Seperti yang kita ketahui untuk mencapai yang baik, hal yang terpenting yang dapat mempengaruhi pendidikan yang didapat oleh para peserta didik. Diantaranya ialah aktivitas guru pada saat mengajar pembelajaran di kelas. Guru harus berperan semaksimal mungkin untuk dapat mampu membuat suasana pembelajaran menyenangkan serta interaktif bagi para siswa dikelas, sehingga pembelajaran tidak membosankan (Noorhapizah dkk, 2019 : 104). Pembelajaran tidak sekedar menyampaikan materi dalam pelajaran, tetapi lebih dari itu merupakan kegiatan cakup yang menuntut seorang pendidik mampu menciptakan keterampilan mendidik yang mendasar secara terkoordinasi dan menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sukses dan berhasil serta efisien (Anwar dkk, 2022 : 4). Oleh sebab itu, peneliti menggunakan model pembelajaran gabungan PBL, NHT dan TGT.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran melalui kombinasi model *Problem Based Learning*, *Numbered Head Together* dan *Teams Games Tournament* mencapai kriteria sangat baik. Secara umum semua aspek kegiatan yang mendasari pelaksanaan proses pembelajaran dengan model ini berhasil dilaksanakan oleh guru dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan peningkatan yang terjadi pada seluruh aspek aktivitas guru dalam pembelajaran pertemuan I, pertemuan II, pertemuan III dan pertemuan IV mampu mencapai indikator yang telah ditentukan, pemilihan model dan strategi pembelajaran oleh guru menentukan keberhasilan atau kesuksesan dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa: (1) **Aktivitas guru** dalam proses pembelajaran mencapai kategori “Sangat Baik”. (2) **Aktivitas siswa** dalam proses pembelajaran mencapai kategori “Seluruh Siswa Aktif” dan terjadi peningkatan yang signifikan terhadap aktivitas siswa. (3) **Hasil belajar siswa** dalam proses pembelajaran mencapai kategori “Seluruh Siswa Tuntas” dan terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan temuan yang disimpulkan di atas, peneliti menyampaikan beberapa saran untuk dipertimbangkan: (1) Bagi guru, Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Menggunakan kombinasi model pembelajaran PBL, NHT dan TGT berdampak positif terhadap hasil belajar

siswa. (2) Bagi kepala sekolah, sebagai pilihan alternatif untuk menjadi masukan dan arahan dalam pembinaan guru dengan menggunakan berbagai model dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran di sekolah. (3) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi, serta dikembangkan untuk kepentingan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Angga, D. P., dkk. (2021:70-71) Teori dan Aplikasi Pembelajaran IPA SD/MI. Jakarta : Yayasan Penerbit.
- Chusni Minan, M., dkk. (2021:7). Strategi Belajar Inovatif. Bandung : Pradina Pustaka.
- Kurniawan, A., dkk. (2023{81). Model Pembelajaran Inovatif II. Padang : Global Eksekutif Teknologi.
- Ibrohim, A. (2018:30). Jejak Inovasi Pembelajaran IPS: Mengembangkan Profesi Guru Pembelajar. Yogyakarta : Penerbit Leutika Prio
- Komarudin. (2016: 29-30). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PAI Materi Pokok Al-Quran Surat At-Tiin Melalui Model Pembelajaran Make A Match. Tegal : GPAI.
- Mulyadi, D. (2022:4538). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament (TGT). JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(10), 4537-4543.
- Noorhapizah, N., Nur'alim, N. A., Agusta, A. R., & Fauzi, Z. A. (2019). Meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui keterampilan membaca pemahaman dalam menemukan informasi penting dengan kombinasi model directed inquiry activity (DIA) Think pair share (TPS) dan scramble pada siswa kelas V SDN Pemurus Dalam 7 Banjarmasin. In Prosiding Seminar Nasional PS2DMP (Vol. 5, No. 2), 95 - 107.
- Pransisca, M. A., Gazali, M., & Arrasyid, H. (2022: 127). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples Pada Siswa Kelas IV-B SDN 4 Danger. *Journal of Classroom Action Research*, 4(4), 125.
- .Sawin. (2021:15). Model Pembelajaran NHT (Numbered Heads Together) dalam Pembelajaran PKN di SMP. Indramayu : Penerbit Adab.
- We'u, G. (2021:18-21). Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Buku Berbasis Riset. Klaten : Penerbit Lakeisha.